

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.” (UU No. 21 Th 2008). Menurut Dr. Husein Syahatah definisi bank syariah yaitu lembaga keuangan syariah, yang membuka layanan produk perbankan yaitu keuangan, investasi, dalam berbagai sektor sesuai dengan kaidah syariah dan bertujuan merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam (Husein Syahatah, 2009) .

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usaha dengan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian kerjasama bank dengan pihak lain atau biasanya disebut nasabah untuk menyimpan dana nasabah, pembiayaan untuk usaha, dan kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia bank syariah telah muncul sejak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianut, khususnya yang berkaitan dengan praktek riba serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah (Ascarya, Diana Yumanita, 2005).

Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya, Baitut Tamwil- Salman, Bandung. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi yaitu Koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990 (Antonio, 2001). MUI (Majelis Ulama Indonesia) tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan. Hasil Lokakarya dibahas lebih dalam pada suatu Musyawarah Nasional IV MUI 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. (Antonio, 2001).

Dalam Undang Undang, Nomor 10 pada tahun 1998 diatur dengan rinci landasan hukum dan jenis usaha yang dapat dioperasikan serta diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberi arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. (Antonio, 2001). Di negara Indonesia perbankan syariah secara yuridis dimulai dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1998 (pakto 88). Sedangkan secara kelembagaan dimulai dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) tahun 1991. Saat krisis berlangsung secara faktual BMI merupakan salah satu bank yang sehat karena mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kategori A (4% ke atas) sehingga hanya diwajibkan menyusun rencana bisnis. Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. (Abdul Ghofur Anshori, 2018)

Peranan Bank Islam antara lain, sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam mobilisasi sumberdaya, alokasi sumberdaya, utilisasi sumberdaya keuangan, dan mengimplementasikan kebijakan moneter pemerintah (Haron dan Ahmad, 2000). Mengingat pentingnya fungsi serta peranan bank syariah di Indonesia maka perlu ditingkatkan kinerja perbankan syariah agar tetap efisien. Bank syariah dituntut juga mengedepankan bagaimana cara menghasilkan keuntungan yang tinggi, menjanjikan atau dapat diandalkan, dan mampu bersaing. Menurut banyak perusahaan, profitabilitas atau rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai lewat operasional bank yang tidak dapat disepelekan karena merupakan hal yang sangat penting sebagai ukuran untuk mengukur kesehatan bank.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tepat, dapat diukur dengan profitabilitas karena kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bisa dari perusahaan itu yang menjadi ukuran baik tidaknya kinerja perusahaan. (Suryani, 2011). Menurut Kasmir, 2010, Kinerja penting dalam suatu perusahaan karena bisnis perbankan merupakan bisnis yang berhubungan dengan kepercayaan, bank harus memiliki kredibilitas yang tinggi yang nantinya akan menimbulkan dampak dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi. Dengan tingginya kepercayaan akan berdampak kepada peningkatan profitabilitas karena masyarakat banyak yang ingin menggunakan jasa bank. Untuk menilai profitabilitas, ada beberapa rasio yang dapat digunakan. Penelitian untuk beberapa rasio-rasio keuangan serta dampaknya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sudah

dilakukan para peneliti sebelumnya namun, dari hasil dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan dari setiap hasil penelitian tersebut. Keadaan inilah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui gambaran tentang apa-apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan di sebuah Bank Umum Syariah. Beberapa penelitian terdahulu, menurut penelitian Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, Ponttie P, dan Aristya menyimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Menurut penelitian Edhi SW, Muhammad Syaichu, Yuliani, Mawardi Wisnu, Budi Ponco, Ponttie P, Sri Muliawati dan M. Khoiruddin, Sabir Ali H, Sri Windarti dan Misbach bahwa BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Menurut penelitian Bambang Agus Pramuka, Riyadi, Setiawan, Sri Windarti dan Misbach menyimpulkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan ke arah positif terhadap ROA (*Return On Asset*).

Menurut penelitian Bambang Agus Pramuka NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Menurut penelitian Aulia Fuad dan Ridha R, Sri Muliawati dan M. Khoiruddin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return on Asset*). Budi Ponco, Yuliani, Mawardi Wisnu, Sri Windarti dan Misbach menyatakan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap

ROA (*Return on Asset*). Suryani dan Furi menyatakan, bahwa dalam penelitiannya FDR (*Financing to Debt Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*). Menurut penelitian Ali dan Dewi, Sri Muliawati dan M. Khoiruddin dalam masing masing penelitiannya menyatakan bahwa FDR (*Financing to Debt Ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan. Furi menyatakan bahwa dalam penelitiannya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Muhammad Yusuf Wibisono dalam penelitiannya bahwa NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return on Asset*) sejalan dengan penelitian oleh Mawardi, Silfani PS, Sabir Ali dan Hamid yang menyatakan bahwa NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return on Asset*).

Hasil dari contoh penelitian terdahulu masih menunjukkan terdapat adanya perbedaan di setiap variabel independen. Untuk itu dibutuhkan sebuah penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018. Adapun variabel-variabel bebas yang digunakan ialah **CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM** terhadap profitabilitas di Bank Syariah di Indonesia dan variabel terikat yang digunakan adalah **ROA**. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
3. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
4. Apakah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
5. Apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas
2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas
3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas
4. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas
5. Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) terhadap profitabilitas

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII
- b. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu melengkapi literatur dan studi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya
- c. Bagi pembaca, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio yang berdampak pada profitabilitas bank khususnya Bank Syariah di Indonesia

## 1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan suatu urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini akan diuraikan keadaan umum yang menggambarkan masalah yang akan dibahas pada penelitian. Bagian pendahuluan akan berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

## **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

## **BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ini disajikan dengan menguraikan bagian-bagian dalam menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini menjelaskan mengenai definisi operasional dari variabel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB 4 : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti untuk memperoleh kesimpulan dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan penguraian temuan-temuan dalam analisis data.

## **BAB 5 : Simpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab akhir dalam penelitian yang akan menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan